

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi perkembangan anak di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (WHO, 2018). Diperkirakan 5-10% bayi mengalami keterlambatan perkembangan. Diperkirakan sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi lampung, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi balita pada tahun 2012 terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa, yang telah di lakukan deteksi dini tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,38%). Sedangkan target yang telah di tetapkan untuk deteksi dini balita dan prasekolah adalah 60%, hasil dari deteksi dini tumbuh kembang terdapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. Pada tahun 2013 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 19,7% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 16,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2013).

Dampak yang timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan pada perkembangan bayi yaitu terlambatnya mendeteksi adanya penyimpangan

perkembangan pada anak seperti gangguan perkembangan motorik, gangguan sosialisasi kemandirian, gangguan perkembangan bahasa, gangguan emosi dan perilaku. sehingga terlambat diberikan asuhan sesuai dengan kasus yang di alami oleh anak yang dapat berpengaruh pada perkembangan anak di masa yang akan datang (Marmi & Kukuh Rahardjo, 2015).

Penyebab yang mempengaruhi perkembangan anak meliputi berbagai faktor yaitu faktor internal (ras/etnik, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom), faktor eksternal meliputi prenatal (gizi, posisi fetus, toksin/zat kimia, diabetes militus, radiasi, infeksi trimester pertama dan kedua oleh TORCH, kelainan imunologi, gangguan fungsi plasenta, psikologi ibu), persalinan (trauma kepala, aspeksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak), pascasalin (gizi, penyakit kongenital, lingkungan fisis dan kimia, psikologis anak, gangguan hormon endokrin, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan) (Kemenkes RI, 2016).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan sangat penting dalam penanganan keterlambatan motorik anak. Kompetensi bidan meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan praktek kebidanan pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan, secara aman dan bertanggung jawab sesuai dengan standar sebagai syarat untuk di anggap mampu oleh masyarakat hal ini berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kebidanan yang di berikan. Hasil pengamatan data diatas maka penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Bayi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Meragukan Di Praktik Mandiri Bidan Kecamatan Metro Barat Kota Metro”.

B. Pembatasan Masalah

Laporan tugas akhir dengan pembatasan masalah asuhan kebidanan pada By. K dengan perkembangan motorik kasar. Subyek kasus adalah bayi usia 3 bulan dengan waktu asuhan yang diberikan pada tanggal 24 Januari – 20 Februari 2021 di Ganjar Asri RT/RW 14/13, Metro Barat, Kota Metro.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada By. K usia 3 bulan 10 hari dengan hasil perkembangan motorik kasar meragukan.

2. Tempat

Tempat Pelaksanaan asuhan kebidanan ini dilakukan di Rumah By. K di Ganjar Asri RT/RW 14/13, Metro Barat, Kota Metro.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan pada An. K dimulai sejak tanggal 24 Januari 2021 sampai dengan 20 Februari 2021.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Meragukan di Praktik Mandiri Bidan Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas sakhir ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan mengenai konstipasi pada kehamilan sebagai upaya mengurangi konstipasi.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Bagi praktik laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam prosen perkuliahan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas.

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan dapat memberikan pelayanan yang optimal pada asuhan kebidanan. Terutama terhadap bayi dengan perkembangan motorik kasar meragukan.

c. Bagi klien

Diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi dan meningkatkan kesehatan pada bayi melalui asuhan yang telah diberikan.